

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Alifa Sa'afur Rohmah¹, Ira Eko Retnosari²
^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,
¹alifasaafur@gmail.com, ²ira@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The background of this research focuses on individual students. The inability of children to collaborate is still commonly observed today, such as when many students prefer to choose their own friends during group activities, making it difficult for them to socialize with others. The Think Pair Share (TPS) type of Cooperative Learning Model is an instructional approach in which students first think independently about the problem posed by the teacher, then discuss it with a partner, and finally share the discussion results with the entire class. This process fosters social interaction and strengthens familiarity among students during group work. The research adopted a quantitative approach and an experimental design. Data were collected by administering a pre-test and a post-test. The statistical analysis, performed with SPSS version 21, included an independent sample T-test which yielded a significance level (2-tailed) of 0.000, a value below the 0.05 threshold. This outcome resulted in the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . Therefore, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning model exerts a significant influence on improving the procedural text writing skills of fourth-grade students.

Keywords: *TPS type Cooperative Learning Model, writing skills, writing procedural texts.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada siswa secara individu. Ketidakmampuan anak-anak untuk bekerja sama masih sering dijumpai hingga saat ini, misalnya ketika banyak siswa yang lebih memilih teman tertentu saat bekerja dalam kelompok, sehingga menyulitkan mereka untuk bersosialisasi dengan teman lainnya. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa terlebih dahulu berpikir secara mandiri mengenai masalah yang diberikan guru, kemudian mendiskusikannya dengan pasangan, dan selanjutnya mempresentasikannya kepada teman sekelas. Metode ini menciptakan interaksi sosial dan meningkatkan keakraban antar siswa selama kerja kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimental. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 21. Hasil uji-T sampel independen menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Temuan ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a),

membuktikan bahwa model Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS) secara signifikan memengaruhi kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas empat.

Kata Kunci: model cooperative learning tipe TPS, ketrampilan menulis, menulis teks prosedur.

A. Pendahuluan

Dalam perannya menjadi pijakan utama untuk pengoptimalan sumber daya manusia, terdapat peran yang esensial dari pendidikan. Sebagai suatu proses yang diselenggarakan secara sadar dan terstruktur, pendidikan bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga membantu peserta didik mengembangkan seluruh bakat dan kapasitas yang dimiliki. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan intelektual, budi pekerti, serta keterampilan yang bermanfaat baik dalam kehidupan individu maupun dalam konteks sosial.

Pasal 28C Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menekankan bahwasanya semua orang memiliki kewenangan dalam menumbuh kembangkan potensi diri, memperoleh pendidikan, serta menikmati manfaat ilmu pengetahuan, seni, dan budaya untuk mengoptimalkan taraf hidup dan

mencapai kesejahteraan bersama. Maka dari itu, sudah menjadi harapan besar masyarakat Indonesia untuk memiliki sistem pendidikan yang maju dan mampu menghadirkan masa depan yang lebih baik.

Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran. Menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020), penyusunan model pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan dan didasarkan pada teori-teori fundamental, termasuk psikologi, sosiologi, serta konsep sistem pembelajaran. Salah satu model yang relevan dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah Cooperative Learning, yakni pembelajaran berbasis kerja sama.

Model ini menekankan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen. Tujuannya bukan hanya agar siswa menguasai materi, tetapi juga agar mereka saling

membantu satu sama lain hingga semua anggota kelompok benar-benar memahami pelajaran.

Menurut Sandi, Fadil, dan Bisri (2024), Cooperative Learning mencakup empat unsur penting: keberadaan kelompok siswa, adanya aturan main, upaya belajar dalam kelompok, dan pencapaian kompetensi bersama. Model ini terbukti mendukung penguasaan akademik sekaligus kecakapan sosial siswa.

Think Pair Share (TPS) adalah sebuah bentuk Cooperative Learning yang dinilai sangat efektif. Model ini menggabungkan pembelajaran mandiri dengan kerja sama berpasangan. Prosesnya diawali dengan tahap berpikir secara individu (think), dilanjutkan diskusi bersama pasangan (pair), serta diakhiri dengan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain atau seluruh kelas (share). Mekanisme tersebut tidak sekadar mendorong keterlibatan aktif siswa, namun termasuk pula mengembangkan rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi mereka.

Afriyeni (2020) menekankan bahwa TPS membantu guru memahami pemikiran siswa melalui catatan mereka dan meningkatkan kualitas jawaban melalui diskusi dan refleksi bersama. Guru juga berperan penting dalam membimbing diskusi dan memastikan semua siswa mendapat kesempatan menyampaikan ide.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menulis teks prosedur menjadi suatu kompetensi penting yang wajib untuk menguasainya. Keterampilan menulis tergolong produktif dan kompleks karena melibatkan proses berpikir, pengorganisasian gagasan, serta penyajian ide secara terstruktur dalam bentuk tulisan. Menurut Hanindita (2021), kemampuan menulis memerlukan latihan yang konsisten serta wawasan bacaan yang luas agar peserta didik mampu menuangkan ide secara tepat.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan. Mereka kerap belum mampu menuliskan ide secara runtut, menggunakan struktur teks prosedur dengan tepat, serta cenderung hanya menjawab pertanyaan tanpa benar-benar

menulis teks prosedur secara utuh (Kirana, Suntari, & Dllion, 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, model Cooperative Learning tipe TPS menjadi solusi yang potensial. Selain mendorong siswa berpikir kritis, model ini juga memfasilitasi interaksi sosial di antara mereka. Masih banyak dijumpai siswa yang sulit bekerja dalam kelompok karena kecenderungan memilih teman sendiri. TPS memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan lebih banyak rekan, sehingga membangun keakraban dan meningkatkan keterampilan sosial.

Dengan mengacu pada judul dan pendahuluan, didapatkan rumusan permasalahan dari kajian ini yaitu: *“Apakah terdapat pengaruh penerapan model Cooperative Learning tipe TPS (Think Pair Share) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV Sekolah Dasar?”* Melalui penelitian ini, kami ingin mengkaji efek metode *Think-Pair-Share* (TPS) pada proses belajar kooperatif terhadap kompetensi menulis teks prosedur siswa kelas IV. Hasil dari investigasi ini diharapkan tidak hanya menjadi tambahan

berharga bagi literatur model pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berhasil menstimulasi motivasi dan memaksimalkan keaktifan siswa dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Dengan menggunakan metode kuantitatif, studi ini menerapkan desain eksperimen semu dengan model Non-Equivalent Control Group. Dua kelas IV di SDN Sedati Gede II menjadi subjek penelitian, di mana setiap kelas beranggotakan 20 siswa. Kelas IV A menjadi kelompok kontrol, sedangkan kelas IV B menjadi kelompok eksperimen.

Pengumpulan data pada studi ini mengandalkan instrumen tes esai yang mengukur keterampilan menulis teks prosedur. Tes ini diselenggarakan sebanyak dua kali, yakni sebagai pretest (sebelum intervensi), dan posttest (setelah intervensi). Kelompok eksperimen diberikan pengajaran dengan model *Think-Pair-Share* (TPS), beda halnya kelompok kontrol dimana mereka menjadikan ceramah sebagai metode ajarnya.

Adapun teknik analisis data dimulai dengan uji prasyarat seperti normalitas dan homogenitas. Setelah itu, uji hipotesis dilakukan dengan uji parametrik atau dikenal sebagai uji-T sampel independen. Proses analisis ini difasilitasi oleh program SPSS versi 21, bertujuan membuat perbandingan rata-rata nilai dua kelompok yang tanpa memiliki hubungan dependen. Adapun kriteria penentuan hasil pengujian adalah:

Nilai Sig. > 0,05 artinya H_0 diterima.

Nilai Sig. < 0,05 artinya H_0 ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian ini dilaksanakan dalam rangka mengukur keberadaan dampak model *Cooperative Learning* jenis *Think-Pair-Share* (TPS) untuk terampilnya menulis teks prosedur siswa kelas IV. Sebanyak 40 siswa dari SDN Sedati Gede II berpartisipasi dalam studi ini, di mana setengahnya berada di kelas eksperimen dan setengahnya lagi di kelas kontrol. Kegiatan penelitian berlangsung pada 14 hingga 15 Februari 2025.

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan eksperimen semu berupa Non-

Equivalent Control Group Design. Data dihimpun dari tes awal serta tes akhir, dan kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS versi 21.

Tabel 1 uji Normalitas dengan SPSS 21

		"Tests of Normality"				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		"Shapiro-Wilk"		
Kelas		Stati	df	Sig.	Stati	Sig.
		Ha sil	Pretes A (Kontrol)	,099	20	,200*
	Posttest A (Eksperimen)	,121	20	,200*	,948	,340
	Pretes B (Kontrol)	,106	20	,200*	,975	,846
	Posttest B (Eksperimen)	,121	20	,200*	,948	,340

*. "This is a lower bound of the true significance."

a. "Lilliefors Significance Correction"

Dari perolehan analisis, pretest pada kelas kontrol mempunyai signifikansi nilai $0,732 > 0,05$, adapun kelas eksperimen yakni $0,340 > 0,05$.

Ini berarti bahwasanya data pretest dari keduanya berdistribusi normal. Untuk posttest, nilai signifikansi kelas kontrol adalah $0,846 > 0,05$ kemudian kelas eksperimen $0,340 > 0,05$, maka data posttest keduanya juga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 uji Homogenitas dengan SPSS 21

“Test of Homogeneity of Variance”				
	Levene	df1	df2	Sig.
	Statistic			
	“Based on Mean”	,787	3	76,505
	“Based on Median”	,788	3	76,504
Ha	“Based on Median and with adjusted df”	,788	3	74,199,504
	“Based on trimmed mean”	,783	3	76,507

Hasil uji homogenitas yang didapatkan dari nilai sig yakni $0,507 > 0,05$. Mengacu pada karakteristik dalam pengambilan keputusan, dapat diputuskan bahwasanya varian data tersebut bersifat homogen.

Tabel 3 uji T-tes dengan SPSS 21

Tabel 4. 3 Hasil Uji T-test Posttest

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas 4	Equal variances assumed	,834	,367	5,437	38	,000	7,050	1,297	4,425	9,675
	Equal variances not assumed			5,437	37,110	,000	7,050	1,297	4,423	9,677

Analisis menggunakan uji-t pada skor post-test menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0,000, yang lebih rendah dibandingkan nilai alfa 0,05. Kondisi tersebut menyebabkan penolakan H0 dan penerimaan Ha. Dengan demikian, adanya pengaruh yang berbeda dari penerapan *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap kecakapan menulis teks prosedur siswa kelas 4 SD dapat diasumsikan.

Berbagai studi telah mengindikasikan efektivitas model belajar dengan *Think-Pair-Share* (TPS) dalam memaksimalkan aspek-aspek penting pada proses belajar siswa.

Studi oleh Hadinniyanti et al. (2023) menemukan bahwasanya model TPS secara signifikan mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut terindikasi dari output uji-T berpasangan pada

kelas eksperimen yang memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata motivasi setelah penerapan model tersebut. Dengan nilai t-hitung 27,738 yang jauh melampaui t-tabel 2,059 serta signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga menyimpulkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Senada dengan temuan di atas, Kamil et al. (2021) juga menemukan perbedaan signifikan pada output belajar pada kelompok peserta didik yang mengadopsi metode TPS (kelas eksperimen) serta yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol). Uji-T menunjukkan t-hitung pada *pretest* (8,9341) dan t-hitung pada *posttest* (9,92684) keduanya lebih besar dari t-tabel (1,7056). Data ini menguatkan bahwa model TPS memiliki pengaruh positif bagi motivasi juga hasil belajar siswa SDN 05 Pasar Tiku di kelas VI.

Sementara itu, Meilana et al. (2021) menyoroti dampak TPS pada kecakapan dalam berpikir kritis. Studi tersebut mengungkapkan bahwa kecakapan dalam berpikir kritis siswa di kelas yang menerapkan TPS lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji-

T pada $\alpha=0,05$ dan $dk=46$ menghasilkan t-hitung (3,117) dimana melebihi nilai t-tabel (2,015), menyebabkan diterimanya praduga alternatif (H_1) dan ditolaknya praduga nol (H_0). Ini membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penerapan TPS terhadap peningkatan kecakapan dalam berpikir kritis siswa SDN Bintara VI Bekasi Barat kelas V.

Model pada proses pengajaran dengan Think Pair Share (TPS) berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Melalui model ini, siswa tidak hanya berlatih menulis secara mandiri, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir kritis, diskusi bersama pasangan, serta berbagi hasil pemikiran dalam kelompok kecil. Hal ini terbukti meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi struktur, urutan langkah, penggunaan bahasa, maupun keterbacaan teks.

Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen berlangsung lebih dinamis daripada kelas kontrol yang masih menggunakan metode konvensional. Melalui tahapan Think, siswa diberi waktu berpikir dan mencatat ide. Tahap Pair

memungkinkan mereka saling bertukar pendapat, dan pada tahap Share mereka belajar menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri.

E. Kesimpulan

Berlandaskan pada temuan analisis dalam Bab IV didapatkan kesimpulan bahwasanya model Cooperative Learning tipe TPS berdampak bagi kompetensi menulis teks prosedur siswa kelas IV SD. Bukti tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis yang memanfaatkan uji-t terhadap nilai post-test, di mana nilai signifikansinya yakni 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga jika ditinjau dari kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima, dan mampu diambil kesimpulan adanya signifikansi perbedaan akibat penggunaan model TPS dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SDN Sedati Gede II.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Materi Pokok Puisi Rakyat Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 629.

Hanindita, A. W. (2021). Penggunaan Virlenda Dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di Masa Pandemi Covid-19 Pada

Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 180.

Hadinniyanti, R., Rokayah, & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 5 Cibadak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5447.

Kamil , V. R., Arief, D., Miaz , Y., & Rifma . (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 6026.

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. (2020). Analisis Model Model . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.

Kirana , K. C., Suntari, Y., & Dallion, E. (2024). Studi Literatur: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur Terhadap Pembelajaran Bermakna Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 3, 2024*, 3.

Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman , & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think

Pair Share (TPS) Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis di
Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 219.

Sandi, O., Fadil, M., & Bisri, H. (2024).
Penggunaan Model
Cooperative Learning dalam
Meningkatan Pemahaman
Peserta Didik pada mata
pelajaran pendidikan agama
islam di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 2 Kalipare. Jipi
(Jurnal Ilmiah Pendidikan
Islam) / Jurnal Prodi
Pendidikan Agama Islam Unira
Malang, 204.